

## ABSTRAK

**Michael Duta Bastanta S. Depari, NIM 2171151009, Tinjauan Bentuk dan Makna Topeng Tembut-Tembu Di Desa Seberaya Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, 2022.**

Penelitian yang membahas mengenai bentuk dan makna topeng *Tembu-Tembu* yang diangkat berdasarkan kisah nyata yang terjadi dalam masyarakat Karo pada zaman dahulu. Namun sekarang ini masyarakat Karo menganggap bahwa *Tembu-Tembu* merupakan suatu upacara memanggil hujan dan acara hiburan saja. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa *Tembu-Tembu* memiliki arti dalam setiap bentuk ukiran dan warnanya. Dalam bentuknya *Tembu-Tembu* memiliki bentuk yang berbeda setiap karakternya. Pada karakter topeng ada yang berukuran panjang atau besar yang diluar dari bentuk proporsi kepala manusia pada umumnya. Pada topeng *Tembu-Tembu* memiliki bentuk dan makna yang berbeda setiap topengnya yang menggambarkan empat karakter berkepala manusia dan satu diantaranya berkepala burung enggang. Pada empat karakter berkepala manusia juga memiliki bentuk yang berbeda juga, dua karakter yang memiliki bentuk jenggot, satu memiliki jenggot yang terbuat dari kulit dan bulu hewan dan satu tidak memiliki jenggot dan memiliki bentuk yang paling kecil. Bentuk jenggot yang seperti jenggot bangsawan pada zaman dulu yang melambangkan orang terhormat dan terpadang pada zaman dahulu. Penggunaan warna yang dominan kuning dan hitam yang di ambil dari sebuah *anding-andingan* (pribahasa suku Karo) *Sikuning-kuningen radu megersing, siageng-agengen radu mbiring* yang memiliki arti sifat saling gotong royong pada masyarakat Karo. . Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini melibatkan tiga narasumber yang memahami mengenai *Tembu-Tembu*.

**Kata Kunci : Topeng, Tembut-Tembu, Bentuk dan Makna**

